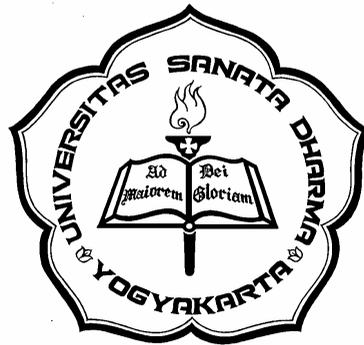


**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN KEP-100/MBU/2002**

**Studi Kasus Pada PT. (Persero) Angkasa Pura I
Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta**

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Kristoforus Ardhianto

NIM : 022114039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

BERDASARKAN KEP-100/MBU/2002

Studi Kasus Pada PT. (Persero) Angkasa Pura I

Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta



Oleh:

Kristoforus Ardhianto

NIM: 022114039

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Tanggal:

20 Juni 2007

Pembimbing II

Ir. Drs. Hansiadi Yuh Hartanto, M.Si., Akt.

Tanggal:

27 Juni 2007

S K R I P S I

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus Pada PT. (Persero) Angkasa Pura I
Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Kristoforus Ardhianto

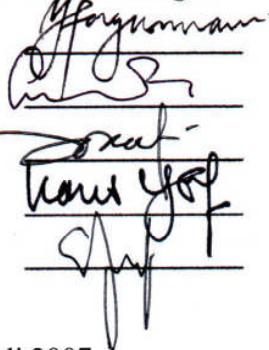
NIM: 022114039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Juli 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

Tanda Tangan

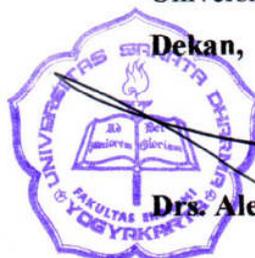


Yogyakarta, 31 Juli 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

“Ya membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ya memberikan kekaln dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir”

(Pengkhotbah 3: 11)

ESPECIALLY DEDICATED TO :

- ♥ Jesus Christ
- ♥ Bapak & Ibu
- ♥ Alfon
- ♥ Shinta



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Juli 2007

Penulis

Kristoforus Ardhianto

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat rahmat, karunia, serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN KEP-100/MBU/2002**. Skripsi ini merupakan studi kasus pada PT. (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Akt., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt., selaku Dosen Penguji yang telah memberi masukan untuk melengkapi penulisan skripsi ini.

6. Eduardus Maryarsanto P, SE., Akt., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Drs. Aryadi Subagyo, selaku manajer keuangan dan administrasi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di PT. (Persero) Angkasa Pura I cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.
8. Bpk. Umar, selaku asisten manajer akuntansi dan anggaran yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
10. Seluruh karyawan Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
11. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan: Bapak, Ibu, dan Alfon.
12. Yulia Shinta Herawati, yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, dan dorongan yang begitu besar kepada Penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
13. Teman-teman Akuntansi 2002 yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak, penulis sangat terbuka untuk semua saran dan kritikan yang diberikan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 31 Juli 2007

Penulis



Kristoforus Ardhiyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI.....	7
A. Penilaian Kinerja.....	7
1. Pengertian Penilaian Kinerja.....	7

2. Tujuan Penilaian Kinerja.....	7
B. Laporan Keuangan.....	7
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2. Unsur Laporan Keuangan.....	8
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
4. Asumsi Dasar.....	10
5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	11
C. Analisis Laporan Keuangan.....	14
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2. Metode Analisis.....	15
3. Analisis Rasio Keuangan.....	15
D. Penilaian Kesehatan Perusahaan Menurut S.K. Menteri Badan Usaha Milik Negara.....	17
BAB III. METODA PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	28
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	28
D. Data Yang Diperlukan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV. PROFIL PERUSAHAAN.....	32
A. Sejarah PT (Persero) Angkasa Pura I.....	32
B. Klasifikasi Bandara.....	34

C. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.....	34
D. Macam-Macam Pendapatan.....	36
E. Struktur Organisasi Perusahaan.....	37
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Menilai Masing-Masing Indikator Dalam Aspek Keuangan Selama Lima Tahun.....	40
B. Menghitung Skor Masing-Masing Indikator Dalam Aspek Keuangan Selama Empat Tahun.....	43
C. Menghitung Skor Masing-Masing Indikator Dalam Aspek Operasional Selama Empat Tahun.....	43
D. Menilai Masing-Masing Indikator Dalam Aspek Administrasi Selama Empat Tahun.....	44
E. Menghitung Skor Masing-Masing Indikator Dalam Aspek Administrasi Selama Empat Tahun.....	49
F. Menghitung Total Skor Selama Empat Tahun.....	50
G. Menentukan Tingkat Kesehatan Perusahaan Selama Empat Tahun.....	50
H. Pembahasan.....	50
BAB VI. PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	54
B. Keterbatasan.....	54
C. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel V.1.:	Hasil Perhitungan ROE PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005	40
Tabel V.2.:	Hasil Perhitungan ROI PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005	40
Tabel V.3.:	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005	41
Tabel V.4.:	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005.....	41
Tabel V.5.:	Hasil Perhitungan <i>Collection Periods</i> PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2001 – 2005.....	41
Tabel V.6.:	Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2001 – 2005.....	42
Tabel V.7.:	Hasil Perhitungan TATO PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2001 – 2005.....	42
Tabel V.8.:	Hasil Perhitungan TMS terhadap TA PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002– 2005.....	42
Tabel V.9.:	Hasil Perhitungan Skor Indikator-indikator Dalam Aspek Keuangan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005.....	43

Tabel V.10.: Hasil Perhitungan Skor Indikator-indikator Dalam Aspek Operasional PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 - 2005.....	44
Tabel V.11.: Hasil Perhitungan Skor Laporan Perhitungan Tahunan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005.....	45
Tabel V.12.: Hasil Perhitungan Skor Rancangan RKAP PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005.....	45
Tabel V.13.: Hasil Perhitungan skor Laporan Periodik PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002.....	45
Tabel V.14.: Hasil Perhitungan skor Laporan Periodik PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2003.....	46
Tabel V.15.: Hasil Perhitungan skor Laporan Periodik PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2004.....	46
Tabel V.16.: Hasil Perhitungan skor Laporan Periodik PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2005.....	46
Tabel V.17.: Hasil Perhitungan Efektivitas Penyaluran PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005.....	47
Tabel V.18.: Hasil Perhitungan Rata-Rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman PUKK (RRTKP PUKK) PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002.....	47

Tabel V.19.: Hasil Perhitungan Rata-Rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman PUKK (RRTKP PUKK) PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2003.....	48
Tabel V.20.: Hasil Perhitungan Rata-Rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman PUKK (RRTKP PUKK) PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2004.....	48
Tabel V.21.: Hasil Perhitungan Rata-Rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman PUKK (RRTKP PUKK) PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2005.....	48
Tabel V.22.: Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian Pinjaman PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005.....	49
Tabel V.23.: Hasil Perhitungan Skor Indikator-indikator Dalam Aspek Administrasi PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005.....	49
Tabel V.24.: Hasil Perhitungan Skor Aspek-aspek Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005.....	50
Tabel V.25.: Daftar Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Tahun 2002 – 2005.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Surat ijin penelitian.....	58
Neraca PT. (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta tanggal 31 Desember 2002 dan 2001	59
Laporan Laba (Rugi) PT. (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.....	60
Neraca PT. (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta 31 Desember 2004 dan 2003.....	61
Laporan Laba (Rugi) PT. (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.....	63
Neraca PT. (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta 31 Desember 2005 dan 2004.....	65
Laporan Laba (Rugi) PT. (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.....	67
Laporan Aktivitas Program Kemitraan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2003.....	69
Laporan Aktivitas Program Kemitraan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2004.....	70

Laporan Aktivitas Program Kemitraan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember
2005..... 71

ABSTRAK

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN KEP-100/MBU/2002 Studi Kasus Pada PT. (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta

Kristoforus Ardhianto

NIM: 022114039

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2007

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Angkasa Pura I cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta pada tahun 2002-2005 berdasarkan KEP-100/MBU/2002. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Angkasa Pura I cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta ada tiga aspek yang dianalisis, yaitu: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi terhadap laporan-laporan yang berhubungan dengan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menilai tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta tergolong sehat dengan kategori A untuk tahun 2002, kurang sehat dengan kategori BBB untuk tahun 2003, sehat dengan kategori A untuk tahun 2004, dan sehat dengan kategori AAA untuk tahun 2005. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2002 sampai dengan 2004 perusahaan belum mampu menghasilkan laba, sedangkan pada tahun 2005 perusahaan sudah mampu menghasilkan laba yang cukup besar.

ABSTRACT

COMPANY'S HEALTH LEVEL ASSESSMENT BASED ON KEP-100/MBU/2002 A Case study at PT. (Persero) Angkasa Pura I Airport Branch of Adisutjipto Yogyakarta

Kristoforus Ardhianto

NIM: 022114039

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2007

The purpose of this research was to know the level of health PT. Angkasa Pura I Airport Branch of Adisutjipto Yogyakarta in the year 2002-2005 based on KEP-100/MBU/2002. To know the health level PT. Angkasa Pura I Airport Branch of Adisutjipto Yogyakarta there were three aspect analysed, namely: financial aspect, operational aspect, and administration aspect.

The data collecting techniques were done with interview method and documentation on the reports related to financial aspect, operational aspect, and administration aspect. The data analysis technique applied in this research was by assessing the company's health level according to KEP-100/MBU/2002 about the assessment of state-owned enterprise's health level.

The result of this research indicated that the health level of PT. Angkasa Pura I Airport Branch of Adisutjipto Yogyakarta was classified as healthy with category A for the year 2002, less healthy with category BBB for the year 2003, healthy with category A for the year 2004, and healthy with category AAA for the year 2005. Those thing happened because of in the year 2002 up to 2004 the company was not able to yield earning, while in the year 2005 the company was able to get a big enough earning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 33 ayat 2 menyatakan bahwa “Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara”. Cabang produksi yang menyangkut hajat hidup orang banyak salah satunya adalah transportasi atau angkutan umum. Di Indonesia alat transportasi udara merupakan alat transportasi yang cukup vital, karena alat transportasi udara banyak diminati oleh masyarakat karena dapat mempersingkat waktu perjalanan dan juga dapat membuka akses masuk antar negara. Untuk menunjang terlaksananya transportasi udara dibutuhkan bandar udara yang memadai karena tanpa adanya bandar udara maka transportasi udara tidak mungkin terlaksana.

Di Indonesia saat ini, usaha jasa pengelolaan bandar udara diselenggarakan oleh pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk pengelolaan secara langsung dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Sedangkan yang tidak langsung dilaksanakan oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan pihak swasta. BUMN yang diberi wewenang untuk mengelola bandar udara yaitu PT. Angkasa Pura. Sejak tahun 1985 PT. Angkasa Pura dibagi menjadi 2 (dua) wilayah operasi, yaitu wilayah Indonesia bagian Timur yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura I dan wilayah Indonesia bagian Barat yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura II. Pembagian wilayah yang dilakukan

pemerintah khususnya Departemen Perhubungan bertujuan untuk mempermudah manajemen dan meningkatkan mutu pelayanan terhadap masyarakat.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap masyarakat dan tetap melaksanakan pelayanan angkutan udara maka dibutuhkan investasi yang cukup besar disetiap bandar udara dan juga peningkatan kinerja. Peningkatan atau penurunan kinerja serta investasi yang digunakan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Dari proses tersebut dihasilkan tiga laporan utama, yaitu: *balance sheet* atau *statement of financial position* atau neraca, *income statement* atau laporan laba rugi, dan *statement of cash flows* atau laporan arus kas (Munawir, 2002: 19).

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajer terhadap pemilik modal atau investor. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak eksternal tersebut antara lain: investor, calon investor, kreditur, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan karyawan. Pihak-pihak yang berkepentingan ini menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

Agar laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi dengan mudah dan cepat, maka sebaiknya laporan keuangan dianalisis terlebih dahulu. Dengan demikian pengguna laporan keuangan dapat melihat kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat pula digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dengan perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan standar yang baku. Salah satu alat analisis atau standar yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan khususnya BUMN adalah KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, yang bertujuan untuk peningkatan efisien dan daya saing BUMN. Dalam KEP-100/MBU/2002 tidak hanya menilai aspek keuangan tetapi juga aspek operasional dan aspek administrasi. Diberlakukannya KEP-100/MBU/2002 dimaksudkan untuk menggantikan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M-BUMN/1999. Dalam KEP-100/MBU/2002 tersedia daftar skor untuk menentukan tingkat kesehatan atau tingkat kinerja BUMN. Sehingga hasil dari perhitungannya dapat langsung dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan standar yang baku. Salah satu alat analisis atau standar yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan adalah KEP-100/MBU/2002. Dalam SK Menteri BUMN tersebut tersedia rasio-rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan juga daftar skor untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga hasil dari perhitungannya dapat langsung dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan:

Bagaimana tingkat kesehatan PT. Angkasa Pura I cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta pada tahun 2002-2005 berdasarkan KEP-100/MBU/2002?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan PT. Angkasa Pura I cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta standar yang digunakan adalah KEP-100/MBU/2002 yang didalamnya menilai 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek yang digunakan adalah aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Angkasa Pura I cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta pada tahun 2002-2005 berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemakai laporan keuangan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menilai kinerja PT. Angkasa Pura I cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta, sehingga pemakai laporan keuangan dapat membuat keputusan dengan cepat.

2. Bagi universitas:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama.

3. Bagi penulis:

Penelitian ini digunakan sebagai wadah untuk berlatih dan menambah wawasan sehingga meningkatkan pemahaman tentang analisis kinerja perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan yang menerangkan dasar dipilihnya masalah yang hendak diteliti, rumusan masalah yang berisi masalah utama yang dihadapi, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan yang ada.

BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV PROFIL PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan data mengenai perusahaan yang sedang diteliti.

BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh, saran yang diberikan untuk perusahaan, serta keterbatasan yang dalam penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penilaian Kinerja

1. Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. (Mulyadi, 2001: 415)

2. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. (Mulyadi, 2001: 416)

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah proses pencatatan dan penggolongan, peringkasan dan penyajian informasi ekonomi suatu organisasi kepada para pemakai informasi supaya bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Proses dari akuntansi akan menghasilkan sebuah laporan yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai: dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah

menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan/laba yang ditahan (Munawir, 1998:5). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan adalah “Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

2. Unsur Laporan keuangan

Menurut Prastowo (2001: 9) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi, yang merupakan unsur laporan keuangan. Unsur ini dapat diklasifikasikan menjadi unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan dan unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak di luar perusahaan (Munawir, 2002:20). Pada 1978 FASB mengeluarkan pernyataan resmi tentang tujuan laporan keuangan, yang dikutip dan disimpulkan oleh Munawir, sebagai berikut: secara garis besar,

tujuan utama dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi: (Munawir, 2002: 20)

- a) yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
- b) yang menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai
- c) tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut
- d) tentang sumberdaya ekonomi milik perusahaan, asal sumberdaya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumberdaya dan hak atas sumberdaya tersebut.
- e) tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
- f) untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidak-pastian penerimaan kas dari *dividen* atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain untuk tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Prastowo, 1995: 6)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

4. Asumsi Dasar

Menurut Standar Akuntansi Keuangan asumsi dasar dibagi menjadi dua, yaitu: (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 6)

a) Dasar akrual

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b) Dasar kelangsungan usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena

itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 7) karakteristik kualitatif laporan keuangan dibagi menjadi empat, yaitu:

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini

atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aktiva yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu.

c) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

d) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan

perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

Kebutuhan terhadap daya banding jangan dikacaukan dengan keseragaman semata-mata dan tidak seharusnya menjadi hambatan dalam memperkenalkan standar akuntansi keuangan yang lebih baik. Perusahaan tidak perlu meneruskan kebijakan akuntansi yang tidak lagi selaras dengan karakteristik kualitatif relevansi dan keandalan. Perusahaan juga tidak perlu mempertahankan suatu kebijakan akuntansi kalau ada alternatif lain yang lebih relevan dan lebih andal.

Berhubung pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Leopold A. Bernstein (1989) dalam bukunya yang berjudul *Financial Statement Analysis: Theory, Application and Interpretation* yang kemudian diterjemahkan oleh Prastowo (1995: 52) berpendapat analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam

rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Syamsuddin (1987: 33) analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

2. Metode analisis

Ada dua metode analisis laporan keuangan: (Munawir, 2002: 58)

a) Analisis horisontal

Analisis horisontal atau analisis dinamis adalah menganalisis laporan keuangan dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan untuk beberapa saat atau periode.

b) Analisis vertikal

Analisis vertikal atau analisis statis adalah menganalisis laporan keuangan dengan mengadakan perbandingan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya selama satu periode.

3. Analisis rasio keuangan

Ratio-ratio yang biasa dipergunakan untuk mengukur posisi keuangan maupun hasil usaha yang dicapai perusahaan, dapat dikelompokkan dalam empat kategori berikut ini: (Wibisono, 1997: 30)

a) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban sesegera mungkin, dan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian yang mungkin terjadi. Rasio likuiditas yang biasa digunakan, yaitu:

1) *Current Ratio*

Current ratio menghubungkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan likuid dan dalam kondisi yang baik untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Sebaliknya, rendahnya *current ratio* menunjukkan kondisi kekurangmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. *Current ratio* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

Secara umum *quick ratio* hampir sama dengan *current ratio* tetapi *quick ratio* tidak memperhitungkan persediaan. *Quick ratio* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio solvabilitas

$$1) \text{ Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$3) \text{ Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Tetap Finansial}}$$

Dimana: *EBIT* = *Earning Before Interest and Taxes*

c) Rasio aktivitas

$$1) \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$2) \text{ Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$3) \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) Ratio profitabilitas

$$1) \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$2) \text{ Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$3) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

D. Penilaian Kesehatan Perusahaan Menurut S.K. Menteri Badan Usaha Milik Negara

Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 100 Tahun 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang

merupakan pengganti dari keputusan sebelumnya yaitu S.K. Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 198/KMK.016/1998 tentang penilaian tingkat kesehatan perusahaan, memberi standar yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN.

Dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 100 Tahun 2002 yang dimaksud dengan BUMN adalah perusahaan perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah nomor 12 tahun 1998 dan perusahaan umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah nomor 13 tahun 1998.

BUMN dikelompokkan menjadi dua yaitu BUMN non jasa keuangan dan BUMN jasa keuangan. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur. BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

1. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
2. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
3. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
4. Bendungan dan irigasi.

BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha BUMN infrastruktur. Sedangkan yang dimaksud dengan

BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

Sehat, yang terdiri dari :

AAA apabila Total Skor (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS < 95$

A apabila $65 < TS < 80$

Kurang Sehat, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS < 65$

BB apabila $40 < TS < 50$

B apabila $30 < TS < 40$

Tidak Sehat, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS < 30$

CC apabila $10 < TS < 20$

C apabila $TS < 10$

Aspek yang dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan BUMN adalah:

1. Aspek Keuangan.

Total bobot untuk aspek keuangan pada BUMN Infra struktur adalah 50 sedangkan Non Infra struktur 70. Indikator yang dinilai dalam aspek keuangan adalah sebagai berikut:

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5

4	Rasio Lancar	4	5
5	<i>Collection Periods</i>	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5
7	Perputaran total aset	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Metode atau rumus yang digunakan untuk menilai masing-masing indikator dalam aspek keuangan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, dan aktiva lain-lain. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari: aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan depleksi. *Capital Employed* adalah posisi akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Kas, bank, dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Current Asset adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.

Current Liabilities adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. *Capital Employed* adalah

posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya. *Total asset* adalah *total asset* dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

2. Aspek Operasional.

Total bobot untuk aspek operasional pada BUMN Infra struktur adalah 35 (tiga puluh lima) sedangkan Non Infra struktur 15 (lima belas). Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Jumlah indikator yang dinilai untuk aspek operasi minimal 2 (dua) dan maksimal 5 (lima). Contoh indikator yang dinilai sebagai berikut:

- a) Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat.
- b) Efisiensi produksi dan produktivitas.
- c) Pemeliharaan kotinuitas produksi.
- d) Inovasi produk baru.
- e) Peningkatan kualitas SDM.
- f) *Research & Development (R&D)*.
- g) Hasil pelaksanaan penugasan pemerintah.
- h) Kepedulian terhadap lingkungan.

Penetapan skor untuk aspek operasional, sebagai berikut:

Baik Sekali (BS) : skor = 100% x bobot indikator yang bersangkutan

Baik (B) : skor = 80% x bobot indikator yang bersangkutan

Cukup (C) : skor = 50% x bobot indikator yang bersangkutan

Kurang (K) : skor = 20% x bobot indikator yang bersangkutan

3. Aspek Administrasi.

Total bobot untuk aspek administrasi pada BUMN Infra struktur adalah 15 sedangkan Non Infra struktur 15. Indikator yang dinilai dalam aspek administrasi adalah sebagai berikut:

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2	Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	3	3
3	Laporan Periodik	3	3
4	Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)	6	6
TOTAL		15	15

Metode yang digunakan untuk menilai masing-masing indikator dalam aspek administrasi adalah sebagai berikut:

a) Laporan Perhitungan Tahunan

Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan. Daftar untuk penilaian waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan telah diaudit adalah sebagai berikut:

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	0

b) Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan(RKAP)

Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan. Daftar untuk penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP adalah sebagai berikut:

Jangka Waktu Surat Diterima Sampai Dengan Memasuki Tahun Anggaran Yang Bersangkutan	Skor
2 bulan atau lebih cepat.	3
Kurang dari 2 bulan.	0

c) Laporan Periodik

Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan. Daftar untuk penilaian waktu penyampaian laporan periodik adalah sebagai berikut:

Jumlah Keterlambatan Dalam Satu Tahun	Skor
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2

$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

d) Kinerja PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi)

Dalam penilaian kinerja PUKK ada dua indikator yang dinilai, yaitu:

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Efektivitas Penyaluran	3	3
2	Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	3	3
TOTAL		6	6

Metode yang digunakan untuk menilai masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1) Efektivitas Penyaluran

Rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas penyaluran adalah:

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Dimana:

Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:

- Saldo awal.
- Pengembalian pinjaman.
- Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada).
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK.

Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan). Daftar untuk penilaian tingkat penyerapan dana PUKK adalah sebagai berikut:

Penyerapan (%)	> 90	85 sampai dengan 90	80 sampai dengan 85	< 80
Skor	3	2	1	0

2) Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah:

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Dimana:

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:

- Lancar 100 %
- Kurang lancar 75 %
- Ragu-ragu 25 %

- Macet 0 %

Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Daftar untuk penilaian tingkat pengembalian dana PUKK adalah sebagai berikut:

Tingkat Pengembalian (%)	> 70	40 sampai dengan 70	10 sampai dengan 40	< 10
Skor	3	2	1	0

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah studi kasus pada BUMN infrastruktur bidang sarana perhubungan khususnya jasa pengelolaan bandara.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian:

Penelitian ini dilakukan dari 4 Desember 2006 sampai dengan 15 Desember 2006.

Lokasi Penelitian:

Penelitian ini dilakukan di PT. Angkasa Pura I cabang Bandar Udara Adisutjipto yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian:

1. Pimpinan / wakil direktur.
2. Asisten Manager bagian akuntansi dan anggaran.

Objek penelitian:

1. Neraca perusahaan

Neraca perusahaan yang akan diteliti adalah neraca per 31 Desember 2002 sampai dengan per 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh auditor independen.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi perusahaan diteliti adalah laporan laba-rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2002 sampai dengan periode yang berakhir 31 Desember 2005 yang telah diaudit.

3. Indikator aspek operasional

4. Jadwal Pelaksanaan Tutup Buku untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

5. Jadwal Pelaksanaan Rancangan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

6. Jadwal Pelaksanaan Laporan Periodik untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

7. Laporan Kinerja PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi) untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan.

2. Neraca perusahaan.

3. Laporan laba-rugi perusahaan.

4. Indikator aspek operasional.

5. Tanggal penyerahan laporan tahunan kantor cabang, dari kantor cabang untuk kantor pusat.

6. Tanggal penyerahan rancangan RKAP kantor cabang, dari kantor cabang untuk kantor pusat.

7. Tanggal penyerahan laporan periodik kantor cabang, dari kantor cabang untuk kantor pusat.
8. Laporan kinerja PUKK.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada pihak yang bersangkutan atau berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melihat catatan perusahaan yang tersedia dan berhubungan dengan objek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menghitung masing-masing indikator dalam aspek keuangan selama empat tahun. Untuk mempermudah penghitungan maka dibentuk alat bantu berupa tabel. Indikator-indikator yang dinilai adalah sebagai berikut:
 - a. *Return On Equity*
 - b. *Return On Investment*
 - c. *Cash Ratio*
 - d. *Current Ratio*
 - e. *Collection Periods*

- f. Perputaran Persediaan
 - g. *Total Asset Turn Over*
 - h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset
2. Menghitung skor masing-masing indikator dalam aspek keuangan selama empat tahun. Untuk mempermudah penghitungan maka dibentuk alat bantu berupa tabel.
 3. Menghitung skor masing-masing indikator dalam aspek operasional selama empat tahun. Untuk mempermudah penghitungan maka dibentuk alat bantu berupa tabel.
 4. Menghitung masing-masing indikator dalam aspek administrasi selama empat tahun. Untuk mempermudah penghitungan maka dibentuk alat bantu berupa tabel.
 5. Menghitung skor masing-masing indikator dalam aspek administrasi selama empat tahun. Untuk mempermudah penghitungan maka dibentuk alat bantu berupa tabel.
 6. Menghitung total skor selama empat tahun. Untuk mempermudah penghitungan total skor maka dibentuk alat bantu berupa tabel.
 7. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan selama empat tahun.

BAB IV

PROFIL PERUSAHAAN

PT (PERSERO) ANGKASA PURA I

Kantor Cabang

BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO

YOGYAKARTA

A. Sejarah PT (PERSERO) Angkasa Pura I

PT (PERSERO) I merupakan salah satu badan usaha milik negara di bawah Departemen Perhubungan yang bergerak di bidang pengelolaan dan pengusahaan jasa bandar udara di Indonesia. Pada saat awal berdirinya tahun 1964, PT (PERSERO) Angkasa Pura I bernama Perusahaan Negara “Kemayoran”, dan sejak tahun 1965 namanya berubah menjadi Perusahaan Negara Angkasa Pura. Perubahan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi kemungkinan pengelolaan bandar udara selain Bandar Udara Kemayoran. Pada tahun 1974, kembali berubah nama menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Angkasa Pura.

Setelah Bandar Udara Soekarno Hatta di Cengkareng mulai beroperasi pada tahun 1985, disusul dengan ditutupnya kegiatan operasional Bandar Udara Kemayoran. Hal ini menandai pemecahan PERUM menjadi dua, yaitu PERUM Angkasa Pura I dengan Kantor Pusat di bekas Bandar Udara Kemayoran dengan mengelola bandar udara di luar Jakarta dan PERUM Angkasa Pura II yang mengelola Bandar Udara Soekarno Hatta-Cengkareng.

Sejalan dengan kebijaksanaan Pemerintah agar dalam pengelolaan bandar udara lebih berorientasi pada pencapaian keuntungan, pada tahun 1993, PERUM Angkasa Pura I berubah bentuk hukumnya menjadi PT (PERSERO) Angkasa Pura I. Hingga pada tahun 1993, PT (PERSERO) Angkasa Pura I dipercaya Pemerintah untuk mengelola 10 (sepuluh) bandar udara, yakni: Bandar Udara Ngurah Rai-Bali, Polonia-Medan, Juanda-Surabaya, Hasanuddin-Ujung Pandang, Sepinggan-Balikpapan, Frans Kaisiepo-Biak, Sam Ratulangi-Manado, Adisutjipto-Yogyakarta, Adisumarmo-Surakarta dan Syamsudin Noor-Banjarmasin. Mulai Januari 1994, Bandar Udara Polonia Medan pengelolaannya diserahkan kepada PT (PERSERO) Angkasa Pura II sejalan dengan kebijaksanaan Pemerintah yang menggariskan agar PT (PERSERO) Angkasa Pura I lebih menitikberatkan untuk mengelola bandar udara-bandar udara dikawasan timur Indonesia. Sampai saat ini PT (PERSERO) Angkasa Pura I mengelola 13 (tiga belas) bandar udara dikawasan timur, yakni: Bandar Udara Ngurah Rai-Bali, Bandar Udara Juanda-Surabaya, Bandar Udara Sepinggan-Balikpapan, Bandar Udara Hasanuddin-Ujung Pandang, Bandar Udara Sam Ratulangi-Manado, Bandar Udara Adisumarmo-Surakarta, Bandar Udara Frans Kaisiepo-Biak, Bandar Udara Selaparang-Lombok, Bandar Udara Pattimura-Ambon, Bandar Udara Ahmad Yani-Semarang, Bandar Udara Adisutjipto-Yogyakarta, Bandar Udara Syamsuddin Noor-Banjarmasin, Bandar Udara El Tari-Kupang.

B. Klasifikasi Bandara

Bandar udara-bandar udara dikawasan timur yang dikelola oleh PT (PERSERO)

Angkasa Pura I dibagi dalam klasifikasi sebagai berikut (www.bumn.go.id) :

1. *Growth* (bandara yang terus tumbuh)

Ciri : Penumpang lebih dari 3.000.000 orang per tahun.

Contoh : Ngurah Rai – Denpasar, Hassanudin – Ujung Pandang, Djuanda – Surabaya.

2. *Take Off* (tinggal landas)

Ciri : Penumpang 2.000.000 – 3.000.000 orang per tahun.

Contoh : Sepinggan – Balikpapan, Adisutjipto – Yogyakarta.

3. *Push to BEP* (mendekati titik impas)

Ciri : Penumpang 500.000 – 2.000.000 orang per tahun.

Contoh : Syamsudin Noor – Banjarmasin, Ahmad Yani – Semarang, Selaparang – Lombok, Sam Ratulangi – Manado.

4. *Public Service Obligation* (merugi)

Ciri : Penumpang < 500.000 orang per tahun

Contoh : Pattimura – Ambon, Adisumarno – Solo, Frans Kasiepo – Biak, El Tari – Kupang.

C. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta

Periode 1936–1942

Pangkalan Udara Maguwo dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda, dan dipergunakan untuk kepentingan Angkatan Udara Belanda.

PERIODE 1942 – 1945

Pada tahun 1942 kota Yogyakarta diduduki oleh tentara Jepang dan Pangkalan Udara Maguwo diambil alih oleh tentara Jepang dari pemerintah Hindia Belanda sampai dengan bulan Agustus 1945.

Periode 1945 – 1949

Tahun 1945 Pangkalan Udara Maguwo diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dijadikan Pangkalan Angkatan Udara untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tahun 1948 Pemerintah Hindia Belanda menduduki kota Jogjakarta dan Pangkalan Udara Maguwo direbut kembali oleh Angkatan Perang pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1949 direbut kembali oleh Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dan dijadikan fasilitas militer untuk Angkatan Udara dalam periode mempertahankan kemerdekaan. Tahun 1948, Kapten penerbang putra bangsa Indonesia yang bernama Adisutjipto telah gugur, dan untuk mengenang jasa-jasanya Pangkalan Udara Maguwo diganti menjadi Pangkalan Udara Adisutjipto.

Periode 1959 – 1992

Sejak tahun 1959, pangkalan udara Adisutjipto dijadikan pusat pelatihan penerbang Akademi Angkatan Udara (AAU) Republik Indonesia. Pada tahun 1964 sesuai Surat Perjanjian Bersama antara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dengan Angkatan Udara Republik Indonesia, Pangkalan Udara Adisutjipto Jogjakarta menjadi Pangkalan Udara gabungan antara Sipil dan Militer.

Periode 1992 – Sekarang

Pada tanggal 1 April 1992, sesuai dengan PP Nomor 48 Tahun 1992, Bandar Udara Adisutjipto secara resmi masuk ke dalam pengelolaan Perum Angkasa Pura I. Tanggal 2 Januari 1993 statusnya dirubah menjadi PT (PERSERO) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1992.

MISI

1. Bandar Udara Adisutjipto Jogjakarta menyelenggarakan jasa pemanduan lalu lintas penerbangan, jasa pelayanan bandar udara dan Non Aeronautika lainnya sesuai dengan harapan perusahaan Penerbangan, Penumpang, Pemerintah Daerah, Mitra Kerja, Mitra Usaha dan Pengguna Jasa lainnya.
2. Merintis kegiatan pusat “Bisnis dan Hiburan” di wilayah Jogjakarta, menunjang terwujudnya pusat wisata budaya dan wisata religius bagi masyarakat Indonesia dan Internasional dengan memanfaatkan perkembangan di wilayah Asean berdasarkan semangat kebersamaan antar komponen masyarakat DI Jogjakarka.
3. Melaksanakan usaha secara efisien dengan dukungan karyawan sebagai asset dasar untuk perkembangan usaha.

VISI

1. Sebagai penyelenggara jasa kebandar udaraan domestik dan internasional di kawasan Asia Tenggara, dengan memanfaatkan potensi Wisata Religius dan Wisata budaya, sekaligus menjadi Pusat Bisnis dan Hiburan di wilayah Jogjakarta.
1. Bandara Adisutjipto menjadi perusahaan yang efisien, proaktif, mengandalkan sistem dan prosedur yang selalu komit terhadap kualitas pelayanan.

D. Macam-macam Pendapatan

Macam-macam pendapatan dalam PT (PERSERO) Angkasa Pura I, yaitu:

1. Jasa Pelayanan Aeronautika :
 - a. Jasa pelayanan pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara (JP4U);
 - b. Jasa penumpang pesawat udara (JP2U);
 - c. Jasa penerbangan (JP);
 - d. Jasa pelayanan Aeronautika lainnya.
2. Jasa Pelayanan Non Aeronautika :
 - a. Jasa fasilitas counter;
 - b. Jasa penyewaan ruang dan tanah;
 - c. Jasa pungutan konsesi;
 - d. Jasa advertensi;
 - e. Jasa pelayanan dan pengunjung bandar udara;
 - f. Jasa parkir kendaraan;
 - g. Jasa penyediaan listrik, air dan telpon;
 - h. Jasa pelayan non aeronautika lainnya.

E. Struktur Organisasi Perusahaan

Sesuai keputusan direksi PT (PERSERO) Angkasa Pura I Nomor KEP.112/OM.00/2004 tanggal 29 Oktober 2004, susunan organisasi Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta adalah:

1. *General Manager*;
2. *Officer in-Charge (OIC)*;
3. 4 orang manajer masing-masing membawahi divisi operasi, divisi teknik, divisi komersial dan pengembangan usaha serta divisi keuangan dan umum;

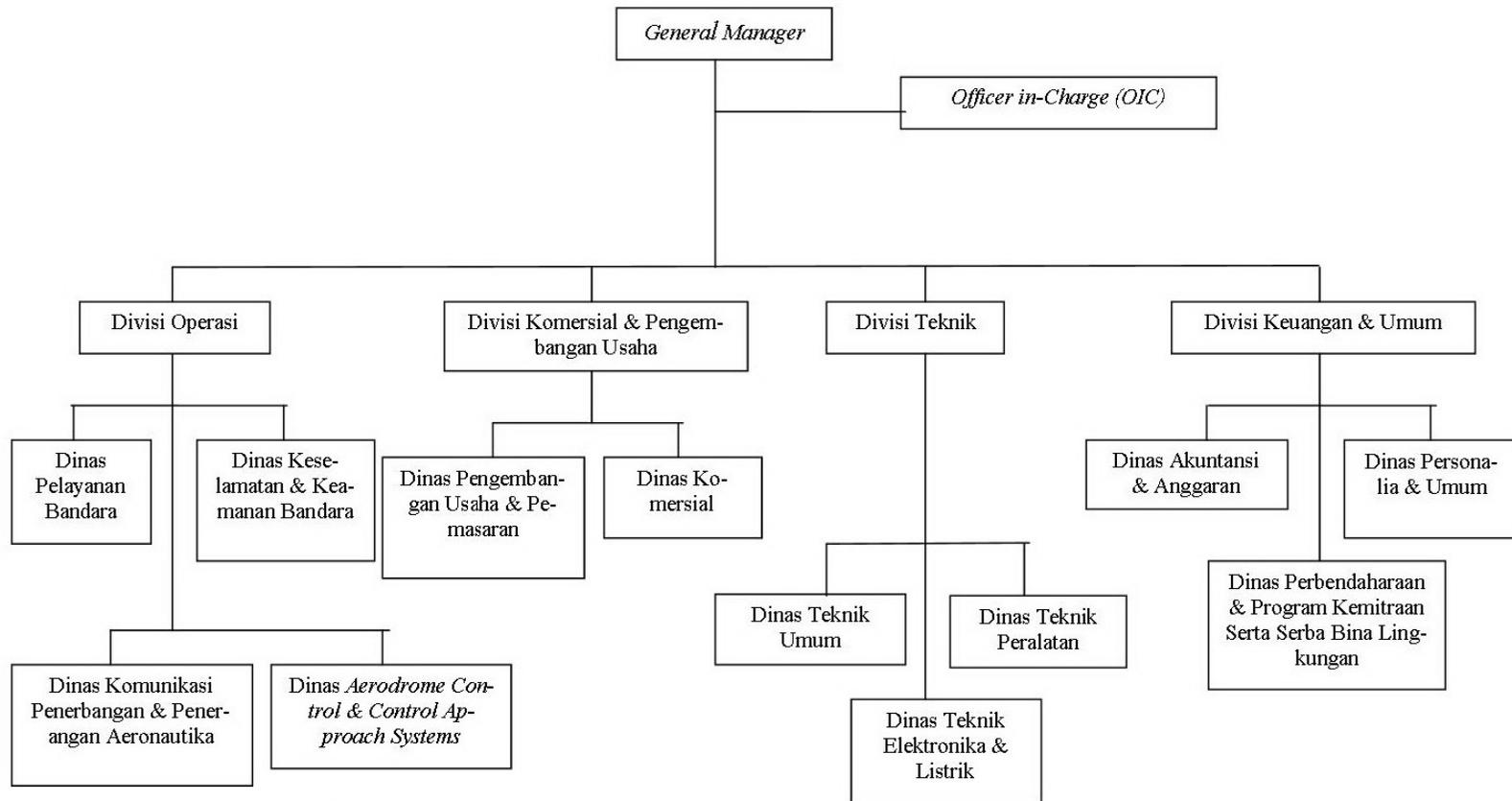
4. 4 orang asisten manajer operasi, masing-masing membawahi dinas keselamatan dan keamanan bandara, dinas pelayanan bandara, dinas komponen & rangtika, serta dinas ADC/APP;
5. 3 orang asisten manajer teknik, masing-masing membawahi dinas teknik umum, dinas teknik peralatan, dinas teknik elektronika dan listrik;
6. 2 orang asisten manajer komersial dan pengembangan usaha, masing-masing membawahi dinas pengembangan usaha dan komersial serta dinas pemasaran;
7. 3 orang asisten manajer keuangan dan umum, masing-masing membawahi dinas akuntansi dan anggaran, dinas perbendaharaan dan PKBL, serta dinas personalia dan umum. Bagan struktur organisasi PT (PERSERO) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta dapat dilihat dalam gambar IV.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh PT (PERSERO) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta sampai dengan tahun 2005 sebanyak 215 orang terdiri dari:

1. <i>General Manager</i>	: 1 orang
2. <i>Officer in-Charge (OIC)</i>	: 2 orang
3. Divisi Operasi	: 95 orang
4. Divisi Teknik	: 54 orang
5. Divisi Komersial dan Pengembangan Usaha	: 24 orang
6. Divisi Keuangan dan Umum	<u>: 39 orang</u>
Jumlah	<u><u>: 215 orang</u></u>

Gambar IV. 1

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PT (PERSERO) ANGKASA PURA I CABANG ADISUTJIPTO YOGYAKARTA



Sumber: PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Menilai Masing-Masing Indikator Dalam Aspek Keuangan Selama Lima Tahun

Langkah pertama untuk menganalisis kinerja PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto adalah menilai masing-masing indikator dalam aspek keuangan, yang terdiri dari:

1. *Return On Equity* (ROE)/Imbalan Kepada Pemegang Saham

Tabel V. 1
Hasil Perhitungan ROE PT. Angkasa Pura I
Cabang Bandar Udara Adisutjipto
Tahun 2002 – 2005

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2002	- Rp 16.575.746.539,12	Rp 74.921.997.094,25	- 22,12%
2003	- Rp 11.309.259.478,00	Rp 64.404.004.711,00	- 17,56%
2004	- Rp 1.745.375.964,00	Rp 52.441.131.333,00	- 3,33%
2005	Rp 13.882.447.450,00	Rp 33.732.900.150,00	41,15%

Sumber: Data diolah

2. *Return On Investment* (ROI)/Imbalan Investasi

Tabel V. 2
Hasil Perhitungan ROI PT. Angkasa Pura I
Cabang Bandar Udara Adisutjipto
Tahun 2002 – 2005

Tahun	EBIT	Penyusutan	<i>Capital Employed</i>	ROI
2002	- Rp 16.575.746.539,12	Rp 6.249.064.580,00	Rp 60.972.987.477,88	- 16,94%
2003	- Rp 11.309.259.478,00	Rp 6.365.798.660,00	Rp 56.661.636.108,00	- 8,72%
2004	- Rp 1.745.375.964,00	Rp 6.076.897.967,00	Rp 55.496.046.142,00	7,81%
2005	Rp 13.882.447.450,00	Rp 6.255.364.078,00	Rp 52.793.263.229,00	38,14%

Sumber: Data diolah

3. *Cash Ratio*/Rasio Kas

Tabel V. 3
 Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. Angkasa Pura I
 Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002 – 2005

Tahun	Kas/Bank	Surat Berharga Jangka Pendek	<i>Current Liabilities</i>	<i>Cash Ratio</i>
2002	Rp 2.073.181.943,98	-	Rp 2.567.797.573,25	80,74%
2003	Rp 1.132.462.647,00	-	Rp 3.481.805.073,00	32,53%
2004	Rp 4.538.885.518,00	-	Rp 4.424.977.627,00	102,57%
2005	Rp 4.255.087.817,00	-	Rp 4.770.334.244,00	89,20%

Sumber: Data diolah

4. *Current Ratio*/Rasio Lancar

Tabel V. 4
 Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Angkasa Pura I
 Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002 – 2005

Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>
2002	Rp 3.716.909.247,88	Rp 2.567.797.573,25	144,75%
2003	Rp 2.638.338.429,00	Rp 3.481.805.073,00	75,78%
2004	Rp 6.052.152.925,00	Rp 4.424.977.627,00	136,77%
2005	Rp 7.619.863.229,00	Rp 4.770.334.244,00	159,73%

Sumber: Data diolah

5. *Collection Periods* (CP)

Tabel V. 5
 Hasil Perhitungan *Collection Periods* PT. Angkasa Pura I
 Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2001 – 2005

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	<i>Collection Periods</i>
2001	Rp 97.396.695,00	Rp 7.002.193.040,00	5,08 hari
2002	Rp 152.083.448,00	Rp 10.165.282.874,00	5,46 hari
2003	Rp 127.549.070,00	Rp 17.079.923.316,00	2,73 hari
2004	Rp 34.503.418,00	Rp 29.402.097.419,00	0,43 hari
2005	Rp 395.583.773,00	Rp 46.000.579.095,00	3,14 hari

Sumber: Data diolah

6. Perputaran Persediaan (PP)

Tabel V. 6
 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Angkasa Pura I
 Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2001 – 2005

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan
2001	Rp 295.997.384,00	Rp 7.002.193.040,00	15,43 hari
2002	Rp 309.214.304,00	Rp 10.165.282.874,00	11,10 hari
2003	Rp 278.481.674,00	Rp 17.079.923.316,00	5,95 hari
2004	Rp 284.086.606,00	Rp 29.402.097.419,00	3,53 hari
2005	Rp 310.329.363,00	Rp 46.000.579.095,00	2,46 hari

Sumber: Data diolah

7. *Total Asset Turn Over (TATO)/Perputaran Total Aset*

Tabel V. 7
 Hasil Perhitungan TATO PT. Angkasa Pura I
 Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2001 – 2005

Tahun	Total Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	TATO
2001	Rp 7.385.427.613,00	Rp 64.669.940.869,00	11,42%
2002	Rp10.828.740.360,23	Rp 60.972.987.477,88	17,76%
2003	Rp17.845.729.614,00	Rp 56.661.636.108,00	31,50%
2004	Rp30.360.935.762,00	Rp 55.496.046.142,00	54,71%
2005	Rp46.781.864.960,00	Rp 52.793.263.229,00	88,61%

Sumber: Data diolah

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap *Total Asset*

Tabel V. 8
 Hasil Perhitungan TMS terhadap TA PT. Angkasa Pura I
 Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002 – 2005

Tahun	Total Modal Sendiri	<i>Total Asset</i>	TMS terhadap TA
2002	Rp 58.508.018.055,13	Rp 61.134.754.977,88	95,70%
2003	Rp 54.025.458.368,00	Rp 57.592.349.243,00	93,81%
2004	Rp 50.695.755.369,00	Rp 55.496.046.142,00	91,35%
2005	Rp 53.744.147.600,00	Rp 58.922.063.229,00	91,21%

Sumber: Data diolah

B. Menghitung Skor Masing-masing Indikator Dalam Aspek Keuangan Selama Empat Tahun

Setelah menilai masing-masing indikator dalam aspek keuangan, maka langkah yang kedua adalah menghitung besarnya skor masing-masing indikator, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel V. 9
Hasil Perhitungan Skor Indikator-indikator Dalam Aspek Keuangan
PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
Tahun 2002 – 2005

No.	Indikator	2002		2003		2004		2005	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	ROE	-22,12%	1	-17,56%	1	-3,33%	1	41,15%	15
2	ROI	-16,94%	0	-8,72%	0	7,81%	4	38,14%	10
3	Rasio Kas	80,74%	3	32,53%	2,5	102,57%	3	89,20%	3
4	Rasio Lancar	144,75%	3	75,78%	0	136,77%	3	159,73%	3
5	CP	5,46 hari	4	2,73 hari	4	0,43 hari	4	3,14 hari	4
6	PP	11,10 hari	4	5,95 hari	4	3,53 hari	4	2,46 hari	4
7	TATO	17,76%	2,5	31,50%	3	54,71%	4	88,61%	4
8	TMS terhadap TA	95,70%	3,5	93,81%	3,5	91,35%	3,5	91,21%	3,5
TOTAL			21		18		26,5		46,5

Sumber: Data diolah

C. Menghitung Skor Masing-masing Indikator Dalam Aspek Operasional Selama Empat Tahun

Langkah ketiga dalam menganalisis kinerja PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto adalah menghitung skor masing-masing indikator dalam aspek operasional selama empat tahun, yang terdiri dari:

Tabel V. 10
 Hasil Perhitungan Skor Indikator-indikator Dalam Aspek Operasional
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002 -2005

No.	Indikator	2002		2003		2004		2005	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Pelayanan Jasa pelayanan pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara (PJP4U)	97,48%	14	97,92%	14	98,09%	14	97,33%	14
2	Pelayanan Jasa penerbangan (PJP)	97,33%	3,5	99,37%	3,5	99,78%	3,5	98,66%	3,5
3	Pelayanan Jasa penumpang pesawat udara (PJP2U)	93,28%	14	93,81%	14	91,49%	14	95,29%	14
4	<i>Counter</i>	90,00%	3	90,00%	3	90,00%	3	93,58%	3
TOTAL			34,5		34,5		34,5		34,5

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

D. Menilai Masing-masing Indikator Dalam Aspek Administrasi Selama Empat Tahun

Langkah keempat dalam menganalisis kinerja PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto adalah menilai masing-masing indikator dalam aspek administrasi selama empat tahun, yang terdiri dari:

1. Laporan Perhitungan Tahunan

Untuk mempermudah pemberian skor dalam indikator laporan perhitungan tahunan selama empat tahun maka dibentuk alat bantu berupa tabel, sebagai berikut:

Tabel V. 11
 Hasil Perhitungan Skor Laporan Perhitungan Tahunan
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002 – 2005

Tahun	Tanggal Diterima	Skor
2002	25 Januari 2003	3
2003	31 Januari 2004	3
2004	31 Januari 2005	3
2005	11 Januari 2006	3

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

2. Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Untuk mempermudah pemberian skor dalam indikator rancangan rencana kerja dan anggaran perusahaan selama empat tahun maka dibentuk alat bantu berupa tabel, sebagai berikut:

Tabel V. 12
 Hasil Perhitungan Skor Rancangan RKAP
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002 – 2005

Tahun	Tanggal Diterima	Skor
2002	22 Juni 2002	3
2003	22 Juni 2003	3
2004	13 April 2004	3
2005	25 Mei 2005	3

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

3. Laporan Periodik

Untuk mempermudah penghitungan maka dibentuk alat bantu berupa tabel, sebagai berikut:

Tabel V. 13
 Hasil Perhitungan skor Laporan Periodik
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002

Triwulan	Berakhir Periode	Tanggal Diterima	Keterlambatan Dalam Bulan (Hari)
I	31 Maret 2002	10 April 2002	0

II	30 Juni 2002	10 Juli 2002	0
III	30 September 2002	10 Oktober 2002	0
IV	31 Desember 2002	10 Januari 2003	0
TOTAL			0
SKOR			3

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Tabel V. 14
 Hasil Perhitungan Laporan Periodik
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2003

Triwulan	Berakhir Periode	Tanggal Diterima	Keterlambatan Dalam Bulan (Hari)
I	31 Maret 2002	10 April 2003	0
II	30 Juni 2002	10 Juli 2003	0
III	30 September 2002	10 Oktober 2003	0
IV	31 Desember 2002	10 Januari 2004	0
TOTAL			0
SKOR			3

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Tabel V. 15
 Hasil Perhitungan Laporan Periodik
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2004

Triwulan	Berakhir Periode	Tanggal Diterima	Keterlambatan Dalam Bulan (Hari)
I	31 Maret 2002	10 April 2004	0
II	30 Juni 2002	10 Juli 2004	0
III	30 September 2002	10 Oktober 2004	0
IV	31 Desember 2002	10 Januari 2005	0
TOTAL			0
SKOR			3

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Tabel V. 16
 Hasil Perhitungan Laporan Periodik
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2005

Triwulan	Berakhir Periode	Tanggal Diterima	Keterlambatan Dalam Bulan (Hari)
I	31 Maret 2002	5 April 2005	0

II	30 Juni 2002	5 Juli 2005	0
III	30 September 2002	5 Oktober 2005	0
IV	31 Desember 2002	5 Januari 2005	0
TOTAL			0
SKOR			3

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

4. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Dalam penilaian kinerja PUKK ada dua indikator yang dinilai, yaitu:

a) Efektivitas Penyaluran

Tabel V. 17
 Hasil Perhitungan Efektivitas Penyaluran PT. Angkasa Pura I
 Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002 – 2005

Tahun	Jumlah dana yang disalurkan	Jumlah dana yang tersedia	Efektivitas penyaluran	Skor
2002	Rp 795.000.000,00	Rp 795.000.000,00	100%	3
2003	Rp 896.508.000,00	Rp 4.070.524.262,67	22,02%	0
2004	Rp 2.213.653.000,00	Rp 2.109.853.933,52	104,92%	3
2005	Rp 1.500.352.137,00	Rp 1.465.930.000,67	102,35%	3

Sumber: Data diolah

b) Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman

Tabel V. 18
 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tertimbang
 Kolektibilitas Pinjaman PUKK (RRTKP PUKK)
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002

No.	Kualitas Pinjaman	Bobot	Jumlah Pinjaman	RRTKP PUKK
1	Lancar	100%	Rp 4.105.450.000,00	Rp 4.105.450.000,00
2	Kurang Lancar	75%	Rp 505.500.000,00	Rp 379.125.000,00
3	Diragukan	25%	Rp 210.000.000,00	Rp 52.500.000,00
4	Macet	0%	Rp 598.000.000,00	-
TOTAL			Rp 5.418.950.000,00	Rp 4.537.075.000,00

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Tabel V. 19
 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tertimbang
 Kolektibilitas Pinjaman PUKK (RRTKP PUKK)
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2003

No.	Kualitas Pinjaman	Bobot	Jumlah Pinjaman	RRTKP PUKK
1	Lancar	100%	Rp 4.557.950.000,00	Rp 4.557.950.000,00
2	Kurang Lancar	75%	Rp 807.500.000,00	Rp 605.625.000,00
3	Diragukan	25%	Rp 283.000.000,00	Rp 70.750.000,00
4	Macet	0%	Rp 535.500.000,00	-
TOTAL			Rp 6.183.950.000,00	Rp 5.234.325.000,00

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Tabel V. 20
 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tertimbang
 Kolektibilitas Pinjaman PUKK (RRTKP PUKK)
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2004

No.	Kualitas Pinjaman	Bobot	Jumlah Pinjaman	RRTKP PUKK
1	Lancar	100%	Rp 6.453.950.000,00	Rp 6.453.950.000,00
2	Kurang Lancar	75%	Rp 610.000.000,00	Rp 457.500.000,00
3	Diragukan	25%	Rp 362.500.000,00	Rp 90.625.000,00
4	Macet	0%	Rp 661.500.000,00	-
TOTAL			Rp 8.087.950.000,00	Rp 7.002.075.000,00

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Tabel V. 21
 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tertimbang
 Kolektibilitas Pinjaman PUKK (RRTKP PUKK)
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2005

No.	Kualitas Pinjaman	Bobot	Jumlah Pinjaman	RRTKP PUKK
1	Lancar	100%	Rp 7.484.950.000,00	Rp 7.484.950.000,00
2	Kurang Lancar	75%	Rp 619.000.000,00	Rp 464.250.000,00
3	Diragukan	25%	Rp 165.000.000,00	Rp 41.250.000,00
4	Macet	0%	Rp 1.019.000.000,00	-
TOTAL			Rp 9.287.950.000,00	Rp 7.990.450.000,00

Sumber: PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Tabel V. 22
 Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian Pinjaman PT. Angkasa Pura I
 Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002 – 2005

Tahun	Rata-Rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman PUKK (RRTKP PUKK)	Jumlah Pinjaman Yang Disalurkan	Tingkat Pengembalian Pinjaman	Skor
2002	Rp 4.537.075.000,00	Rp 5.418.950.000,00	83,73%	3
2003	Rp 5.234.325.000,00	Rp 6.183.950.000,00	84,64%	3
2004	Rp 7.002.075.000,00	Rp 8.087.950.000,00	86,57%	3
2005	Rp 7.990.450.000,00	Rp 9.287.950.000,00	86,03%	3

Sumber: Data diolah

E. Menghitung Skor Masing-masing Indikator Dalam Aspek Administrasi Selama Empat Tahun

Setelah menilai masing-masing indikator dalam aspek administrasi, maka langkah yang kelima adalah menghitung besarnya skor masing-masing indikator, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel V. 23
 Hasil Perhitungan Skor Indikator-indikator Dalam Aspek Administrasi
 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
 Tahun 2002 – 2005

No	Indikator	Skor 2002	Skor 2003	Skor 2004	Skor 2005
1	Laporan Perhitungan Tahunan	3	3	3	3
2	Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	3	3	3	3
3	Laporan Periodik	3	3	3	3
4	Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) :				
	1. Efektifitas Penyaluran	3	0	3	3
	2. Tingkat Kolektibilitas	3	3	3	3
TOTAL		15	12	15	15

Sumber: Data diolah

F. Menghitung Total Skor Selama Empat Tahun

Langkah selanjutnya setelah menghitung total skor untuk setiap aspek adalah menghitung total skor keseluruhan selama empat tahun, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel V. 24
Hasil Perhitungan Skor Aspek-aspek Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan
PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
Tahun 2002 – 2005

Aspek yang dinilai	2002	2003	2004	2005
Keuangan	21	18	26,5	46,5
Operasional	34,5	34,5	34,5	34,5
Administrasi	15	12	15	15
Total Skor	70,5	64,5	76	96

Sumber: Data diolah

G. Menentukan Tingkat Kesehatan Perusahaan Selama Empat Tahun

Langkah yang terakhir dalam analisis kinerja perusahaan berdasarkan KEP-100/MBU/2002 adalah menentukan tingkat kesehatan perusahaan selama empat tahun, seperti dalam tabel berikut:

Tabel V. 25
Daftar Penilaian Tingkat Kesehatan
PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto
Tahun 2002 – 2005

Tahun	Total Skor	Nilai
2002	70,5	A
2003	64,5	BBB
2004	76	A
2005	96	AAA

Sumber: Data diolah

H. Pembahasan

Setelah menghitung total skor dari tahun 2002 sampai dengan 2005 maka dapat diketahui bahwa secara umum PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto mengalami peningkatan total skor dari tahun ke tahun (Tabel V.24) dan dapat dikatakan sehat. Tetapi pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 6 poin dari sebelumnya 70,5 poin menjadi 64,5 poin, yang menyebabkan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto mengalami penurunan golongan menjadi kurang sehat dengan kategori BBB. Hal ini disebabkan menurunnya total skor pada aspek keuangan sebesar 3 poin, dan aspek administrasi sebesar 3 poin. Penurunan total skor yang terjadi pada tahun 2003 telah dapat diatasi PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto pada tahun 2004 sehingga pada tahun tersebut mendapat total skor 76 poin dan terus meningkat di tahun 2005 menjadi 96 poin.

Tahun 2002 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto dinyatakan sehat dengan kategori A. Akan tetapi aspek yang diharapkan memberi sumbangan paling besar yaitu aspek keuangan belum dapat mencapai skor yang maksimal yaitu sebesar 50 poin yang disebabkan skor pada indikator ROI dan ROE tidak dapat maksimal, karena perusahaan belum dapat menghasilkan laba sehingga pada aspek keuangan hanya mendapatkan skor 21 poin. Sedangkan kedua aspek yang lainnya yaitu aspek operasional dan aspek administrasi sudah dapat memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 34,5 poin dan 15 poin.

Pada tahun 2003 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto dinyatakan kurang sehat dengan kategori BBB, penurunan kategori ini disebabkan oleh penurunan skor pada aspek keuangan dan aspek administrasi. Penurunan skor pada aspek keuangan disebabkan menurunnya skor pada indikator rasio kas dan rasio lancar, hal ini disebabkan pada rasio kas hutang lancar perusahaan lebih besar dari kas yang dimiliki perusahaan yang berarti kas perusahaan tidak dapat digunakan untuk membayar semua hutang lancarnya. Demikian juga pada rasio lancar, hutang lancar perusahaan lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang berarti aktiva lancar perusahaan tidak dapat digunakan untuk membayar semua hutang lancarnya sehingga pada aspek keuangan hanya dapat menyumbang sebesar 18 poin. Penurunan pada aspek administrasi disebabkan penurunan skor pada kinerja PUKK sehingga pada aspek administrasi menyumbang skor 12 poin, dan pada aspek operasional menyumbang skor 34,5 poin.

Pada Tahun 2004 permasalahan ini mampu diselesaikan oleh PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto sehingga PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto kembali dinyatakan sehat dengan kategori A, tetapi aspek keuangan perusahaan belum dapat menghasilkan skor yang maksimal karena perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba. Adapun skor yang dihasilkan pada aspek keuangan sebesar 26,5 poin, aspek operasional 34,5 poin, dan aspek administrasi 15 poin.

Tahun 2005 PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto dinyatakan sehat dengan kategori AAA, pada tahun 2005 perusahaan sudah

mampu menghasilkan laba yang cukup besar sehingga indikator ROE dan ROI yang merupakan penyumbang skor terbesar pada aspek keuangan dapat menghasilkan skor yang maksimal. Untuk tahun 2005 perusahaan mampu menghasilkan skor pada aspek keuangan sebesar 46,5 poin, aspek operasional sebesar 34,5 poin, dan aspek administrasi sebesar 15 poin.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilakukan di PT. (PERSERO) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan PT. (PERSERO) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta tergolong sehat dengan kategori A untuk tahun 2002, kurang sehat dengan kategori BBB untuk tahun 2003, sehat dengan kategori A untuk tahun 2004, dan sehat dengan kategori AAA untuk tahun 2005.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mengakibatkan hasil penelitian belum sempurna sepenuhnya, antara lain:

1. Jenis data dalam aspek operasional dan aspek administrasi merupakan data sekunder sehingga peneliti tidak bisa memastikan data tersebut benar-benar valid.
2. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT. (PERSERO) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta, sehingga kesimpulan data dan analisis data hanya berlaku untuk PT. (PERSERO) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.

C. Saran

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dan beberapa kesimpulan yang diambil, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Selama empat tahun berturut-turut yakni dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 secara umum perusahaan sudah dikategorikan sehat, hendaknya posisi ini terus dipertahankan bahkan ditingkatkan.
2. Selama empat tahun berturut-turut yakni dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 aspek operasional perusahaan sudah baik, akan tetapi pelayanan dilapangan tetap harus ditingkatkan untuk mendukung kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Menteri Badan Usaha Milik Negara R.I. (2002). *Surat Keputusan Nomer 100 Tahun 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta.

Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, S. (1998). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty.

———. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Liberty.

Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta. UUP AMP YKPN.

———. (2001). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta. UUP AMP YKPN.

Syamsuddin, Lukman. (1985). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasinya Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: PT. Hanindita.

Wibisono, C. Handoyo. (1997). *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

www.adisutjipto-airport.com

www.angkasapura1.co.id

www.bumn.go.id

LAMPTRAN



PT (PERSERO) ANGKASA PURA⁵⁸ I

KANTOR CABANG

BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO - YOGYAKARTA

Jl. Solo Km. 9 Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 484143, 484261 s/d 484266 (Hunting) , Facs. 488155 Kotak Pos No. 2 YK, Airport

Nomor : AP.I. 1581 /KP.70.2/2006/GMI-B
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

KETUA PROGAM STUDI
FAKULTAS EKONAMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
DI-

YOGYAKARTA

1. Terima kasih atas pemilihan PT (Persero) Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Adisutjipto-Yogyakarta sebagai lokasi penelitian bagi Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta atas nama :

KRISTOFORUS ARDHIANTO

NIM : 022114039

2. Pada prinsipnya kami dapat menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian, dimulai tanggal 4 Desember 2006 sampai dengan 15 Desember 2006.
3. Kepada mahasiswa tersebut di atas dipersilahkan menghubungi Asisten Manager Akuntansi dan Anggaran Bandara PT (Persero) Angkasa Pura I Bandara Internasional Adisutjipto-Yogyakarta sebagai pembimbing.
4. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Desember 2006
A.N. GENERAL MANAGER
MANAGER KEUANGAN DAN ADM.

Drs. ARYADI SUBAGYO
NIP. 9059002-A



Tembusan Yth. :

1. General Manager
2. Asisten Manager Akuntansi dan Anggaran

PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUJIPTO - YOGYAKARTA
LAPORAN LABA (RUGI)

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

PERKIRAAN	TAHUN 2002	TAHUN 2001
PENDAPATAN OPERASIONAL		
. PJP4U (Pelyn.Jasa Pendrt, Penempt. & Penyimp.Pswt. udara)	465.399.507,00	417.766.449,00
. PJP2U (Pelyn.Jasa Penumpang Pesawat Udara)	4.880.770.097,00	2.799.136.909,00
. PJP (Pelayanan Jasa Penerbangan)	238.833.595,00	257.303.074,00
. Pemakaian Avio Bridge	-	-
. Pemakaian Extended Fee	-	2.440.000,00
. Pemakaian Counter dan Conveyor	117.985.141,00	89.195.936,00
. Pemakaian Telepon	53.398.985,00	60.644.000,00
. Pemakaian Listrik	-	-
. Pemakaian Air	-	-
. Sewa Tempat Reklame	162.145.800,00	88.239.500,00
. Pemakaian Ruang Tunggu	-	-
. Sewa - sewa	1.684.164.756,00	1.425.265.868,00
. K o n s e s i	1.654.007.167,00	1.299.611.727,00
. Parkir Kendaraan, Peron dan Pas Pelabuhan	908.577.826,00	562.589.577,00
Jumlah Pendapatan Operasional	10.165.282.874,00	7.002.193.040,00
BEBAN OPERASIONAL		
. Beban Pegawai	10.099.170.552,00	9.200.433.911,00
. Beban Pemeliharaan	3.108.803.691,00	2.299.199.615,00
. Beban Persediaan	374.940.665,00	392.446.972,00
. Beban Utility	1.410.891.955,00	1.080.190.867,00
. Beban Umum	5.898.349.638,78	3.599.129.349,00
. Beban Penyusutan Aktiva Tetap	6.249.064.580,00	6.605.101.572,00
. Beban Penyisihan Piutang Ragu-ragu	23.176.435,70	67.774.856,00
. Beban Amortisasi	-	-
Jumlah Beban Operasional	27.164.397.517,48	23.244.277.142,00
LABA OPERASIONAL		
	(16.999.114.643,48)	(16.242.084.102,00)
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN		
. Pendapatan Lain-lain	663.457.486,23	383.234.573,00
. Beban Lain-lain	(240.082.381,87)	(2.835.399.774,00)
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain-lain	423.368.104,36	(2.452.165.201,00)
LABA SEBELUM PAJAK		
PPh Badan Tahun Berjalan	(16.575.746.539,12)	(18.694.249.303,00)
RUGI BERSIH	(16.575.746.539,12)	(18.694.249.303,00)

PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
NERACA
TANGGAL 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

AKTIVA

KEWAJIBAN & EKUITAS

PERKIRAAN	PER 31 DESEMBER 2002 (Rp)	PER 31 DESEMBER 2001 (Rp)	PERKIRAAN	PER 31 DESEMBER 2002 (Rp)	PER 31 DESEMBER 2001 (Rp)
AKTIVA LANCAR:			KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Kas / Bank, Setara Kas	2.073.181.943,98	2.146.860.364,00	Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.121.587.411,00	757.396.205,00
Deposito Berjangka	0,00	0,00	Pendapatan Yang Diterima Dimuka	196.669.988,00	70.013.906,00
Investasi Jangka Pendek	0,00	0,00	Hutang Pembelian Aktiva Tetap & Persediaan	942.458.597,15	1.101.196.451,00
Piutang Usaha	152.083.448,00	145.203.421,00	Hutang Bonus & Tantiem	278.453.371,10	182.559.697,00
Penyisihan Piutang Ragu - ragu	0,00	(47.806.726,00)	Hutang Pajak	-	-
Piutang Pegawai	5.161.568,00	3.293.201,00	Hutang Dana Pensiun	28.628.206,00	116.865.341,00
Piutang Deviden Perusahaan Asosiasi	0,00	0,00	Hutang Lancar Lain - lain	-	-
Piutang lain - lain	33.369.954,00	1.991.461,00	Jumlah Kewajiban Lancar	2.567.797.573,25	2.228.031.600,00
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	373.640.864,00	235.586.181,00			
Uang Muka Biaya	11.900.000,00	0,00	KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN		
Uang Muka Kontrak	444.157.076,00	269.998.392,00			
Uang Muka Pajak	314.200.089,90	345.906.907,00	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Persediaan	309.214.304,00	295.997.384,00	Hutang Jaminan Sewa Ruang / Tanah	58.939.349,50	58.966.404,00
Jumlah Aktiva Lancar	3.716.909.247,88	3.397.030.585,00	Hutang Kepada Pemerintah	-	-
			Hutang Jangka Panjang Lain - lain	-	-
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	-	-	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	58.939.349,50	58.966.404,00
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-			
AKTIVA TETAP			B.P.Y.B.D.S		
Tanah	13.229.585.879,00	13.229.585.879,00	Rekening Perantara	75.083.764.594,25	81.859.155.816,00
Bangunan dan Lapangan	13.119.091.376,00	11.876.700.376,00			
Gedung - gedung	3.544.324.318,00	3.544.324.318,00	E K U I T A S		
Alat - alat Perhubungan Udara	41.677.936.422,00	40.860.907.374,00	Modal Dasar	-	-
Peralatan Lain - lain	19.728.647.838,00	19.263.902.656,00	Modal belum Ditempatkan	-	-
Lain - lain Aktiva Tetap	293.649.461,00	293.649.461,00	Modal Ditempatkan & Disetor	-	-
Jumlah Nilai Perolehan	91.593.235.294,00	89.069.070.064,00	Cadangan Modal	-	-
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(35.520.226.643,00)	(29.511.175.023,00)	Penyertaan Modal Pemerintah	-	-
Jumlah Aktiva Tetap	56.073.008.651,00	59.557.895.041,00	Modal Donasi	-	-
			R/L Investasi Jangka Pendek Yg Belum direalisasi	-	-
AKTIVA LAIN-LAIN			Laba Belum Dibagi	(16.575.746.539,12)	(18.694.249.303,00)
Aktiva Dalam Pengadaan	161.767.500,00	781.963.648,00	Laba Tahun Berjalan	(16.575.746.539,12)	(18.694.249.303,00)
Beban Yang Ditangguhkan	1.183.069.574,00	1.715.015.238,00	Jumlah Ekuitas		
Aktiva Yang Belum Dimanfaatkan	0,00	0,00			
Aktiva Tidak Produktif	3.609.630.744,00	3.609.630.924,00			
Akumulasi Penyusutan Akt.Tdk.Produktif	(3.609.630.739,00)	(3.609.630.919,00)			
Saldo Aktiva Tidak Produktif	5,00	5,00			
Jumlah Aktiva lain - lain	1.344.837.079,00	2.496.978.891,00			
TOTAL AKTIVA	61.134.754.977,88	65.451.904.517,00	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	61.134.754.977,88	65.451.904.517,00

S. MANNAN, SOFWAN, ADNAN & REKAN

Halaman: 2/1

PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

LAPORAN LABA RUGI

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2004	2003
PENDAPATAN OPERASI			
Aeronautika	3m, 24		
Jasa pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara (PJP4U)		2.205.387.299	1.045.434.991
Jasa penumpang pesawat udara (PJP2U)		16.620.145.705	9.524.688.079
Jasa penerbangan (PJP)		1.960.947.233	392.851.528
Aviobridge		-	-
Extended fee		-	-
		<u>20.786.480.238</u>	<u>10.962.974.598</u>
Non-aeronautika	3m, 25		
Pemakaian counter dan conveyor		550.629.876	182.886.767
Pemakaian telepon, listrik, air, parkir, peron, pas & ruang tunggu		2.130.591.613	1.515.002.625
Sewa-sewa		1.987.113.801	1.774.757.788
Sewa tempat reklame		387.237.871	310.204.853
Konsesi		3.560.044.021	2.334.096.685
Warehousing		-	-
		<u>8.615.617.181</u>	<u>6.116.948.718</u>
Jumlah Pendapatan Operasi		<u>29.402.097.419</u>	<u>17.079.923.316</u>
BEBAN OPERASI			
Pegawai	3m, 26	14.068.151.590	10.988.608.588
Pemeliharaan	3m, 27	2.110.432.162	3.757.035.393
Suplai dan perlengkapan	3m, 28	634.914.249	459.493.787
Utilitas	3m, 29	1.829.242.161	1.536.006.768
Umum	3m, 30	6.184.711.025	5.728.545.157
Penyusutan aktiva tetap	3i, 3m, 31	6.076.897.967	6.365.798.660
Penyisihan piutang ragu-ragu	3g, 3m, 32	90.625.099	-
Amortisasi	3m, 33	325.561.532	-
Jumlah Beban Operasi		<u>31.320.535.785</u>	<u>28.835.488.353</u>
LABA (RUGI) OPERASI		<u>(1.918.438.366)</u>	<u>(11.755.565.037)</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

S. MANNAN, SOFWAN, ADNAN & REKAN

Halaman: 2/2

PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

LAPORAN LABA RUGI

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain	3m, 34	958.838.343	765.806.298
Beban lain-lain	3m, 35	<u>785.775.941</u>	<u>319.500.739</u>
		<u>173.062.402</u>	<u>446.305.559</u>
LABA (RUGI) BERSIH		<u><u>(1.745.375.964)</u></u>	<u><u>(11.309.259.478)</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

S. MANNAN, SOFWAN, ADNAN & REKAN

Halaman: 1/ 1

**PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**

NERACA

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2004	2003
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3e, 4	4.538.885.518	1.132.462.647
Deposito berjangka	3f, 5	-	-
Piutang usaha	3g, 6	122.873.002	127.549.070
Penyisihan piutang ragu-ragu	3g, 6	(88.369.584)	-
Piutang pegawai	7	19.894.825	17.443.820
Piutang lain-lain	8	16.449.549	49.954.889
Persediaan	3h, 9	284.086.606	278.481.674
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	-	141.605.860
Pendapatan yang masih harus diterima	11	1.047.536.335	523.401.059
Pajak dibayar dimuka	12	110.796.675	367.439.410
Jumlah aktiva lancar		<u>6.052.152.925</u>	<u>2.638.338.429</u>
AKTIVA TETAP			
Tanah	3i, 13	13.237.685.879	13.229.585.879
Bangunan dan lapangan	3i, 13	13.533.064.310	13.208.261.724
Gedung-gedung	3i, 13	4.167.802.917	4.159.085.318
Alat-alat perhubungan udara	3i, 13	41.252.610.033	42.162.045.192
Peralatan lain-lain	3i, 13	22.918.644.823	22.092.141.131
Lain-lain aktiva tetap	3i, 13	410.399.461	316.049.461
Nilai perolehan		95.520.207.423	95.167.168.705
Akumulasi penyusutan	3i, 13	(46.401.876.907)	(41.794.994.901)
		<u>49.118.330.516</u>	<u>53.372.173.804</u>
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva dalam penyelesaian	14	-	930.713.135
Beban yang ditangguhkan	3k, 15	1.953.370.000	3.169.861.000
Amortisasi beban yang ditangguhkan	3k, 15	(1.627.807.662)	(2.518.737.130)
Aktiva tidak produktif	3j, 16	5.353.560.744	3.609.630.744
Akumulasi penyusutan/penurunan aktiva tidak produktif	3j, 16	(5.353.560.381)	(3.609.630.739)
Jumlah aktiva lain-lain		<u>325.562.701</u>	<u>1.581.837.010</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>55.496.046.142</u></u>	<u><u>57.592.349.243</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

S. MANNAN, SOFWAN, ADNAN & REKAN

Halaman: 1/

PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

NERACA

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2004	2003
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Beban yang masih harus dibayar	17	3.376.042.000 ✓	1.239.810.99
Hutang pembelian aktiva tetap & persediaan	18	250.259.350 ✓	1.820.102.24
Pendapatan yang diterima dimuka	19	155.452.835 ✓	35.989.99
Hutang dana pensiun		-	
Hutang pajak	12	129.662.335 ✓	326.934.02
Hutang lancar lain-lain	20	<u>513.561.107 ✓</u>	<u>58.967.82</u>
Jumlah kewajiban jangka pendek		<u>4.424.977.627</u>	<u>3.481.805.07</u>
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang jaminan	21	348.806.046	85.085.80
Hutang jangka panjang lain-lain	22	<u>26.507.100</u>	
Jumlah kewajiban jangka panjang		<u>375.313.146</u>	<u>85.085.80</u>
EKUITAS			
Rekening Perantara	23	52.441.131.334	65.334.717.84
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		<u>(1.745.375.964)</u>	<u>(11.309.259.478)</u>
Jumlah ekuitas		<u>50.695.755.370</u>	<u>54.025.458.36</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>55.496.046.142</u></u>	<u><u>57.592.349.24</u></u>

S. MANNAN, SOFWAN, ADNAN & REKAN

Halaman: 2/ 1

**PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA****LAPORAN LABA RUGI****UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2005 DAN 2004**
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2005	2004
PENDAPATAN OPERASI			
Aeronautika	3m, 24		
Jasa pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara (PJP4U)		2.095.029.156	2.205.387.299
Jasa penumpang pesawat udara (PJP2U)		21.805.301.348	16.620.145.705
Jasa penerbangan (PJP)		11.292.367.228	1.960.947.233
Aviobridge		-	-
Extended fee		282.370.750	-
		<u>35.475.068.482</u>	<u>20.786.480.237</u>
Non-aeronautika	3m, 25		
Pemakaian counter dan conveyor		616.817.487	550.629.876
Pemakaian telepon, listrik, air, parkir, peron. pas & ruang tunggu		3.515.371.135	2.130.591.613
Sewa-sewa		2.043.838.785	1.987.113.801
Sewa tempat reklame		549.834.525	387.237.871
Konsesi		3.799.648.681	3.560.044.021
Warehousing		-	-
		<u>10.525.510.613</u>	<u>8.615.617.181</u>
Jumlah Pendapatan Operasi		<u>46.000.579.095</u>	<u>29.402.097.419</u>
BEBAN OPERASI			
Pegawai	3m, 26	15.068.334.512	14.068.151.590
Pemeliharaan	3m, 27	1.933.188.566	2.110.432.162
Suplai dan perlengkapan	3m, 28	819.061.134	634.914.249
Utilitas	3m, 29	3.033.579.811	1.829.242.161
Umum	3m, 30	4.811.848.609	6.184.711.025
Penyusutan aktiva tetap	3i, 3m, 31	6.255.364.078	6.076.897.967
Penyisihan piutang ragu-ragu	3g, 3m, 32	113.586.848	90.625.099
Amortisasi	3m, 33	337.175.114	325.561.532
Jumlah Beban Operasi		<u>32.372.138.672</u>	<u>31.320.535.785</u>
LABA (RUGI) OPERASI		<u>13.628.440.423</u>	<u>(1.918.438.366)</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

S. MANNAN, SOFWAN, ADNAN & REKAN

Halaman: 2

PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2005	2004
PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain	3m, 34	781.285.865	958.838.30
Beban lain-lain	3m, 35	<u>527.278.838</u>	<u>785.775.90</u>
		<u>254.007.027</u>	<u>173.062.40</u>
LABA (RUGI) BERSIH		<u><u>13.882.447.450</u></u>	<u><u>(1.745.375.96)</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

S. MANNAN, SOFWAN, ADNAN & REKAN

Halaman: 1/

PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**NERACA**

31 DESEMBER 2005 DAN 2004

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2005	2004
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3e, 4	4.255.087.817	4.538.885.518
Deposito berjangka	3f, 5	-	-
Piutang usaha	3g, 6	395.583.773	122.873.002
Penyisihan piutang ragu-ragu	3g, 6	-	(88.369.584)
Piutang pegawai	7	23.375.508	19.894.825
Piutang lain-lain	8	70.021.903	16.449.549
Persediaan	3h, 9	310.329.363	284.086.606
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	-	-
Pendapatan yang masih harus diterima	11	2.565.464.865	1.047.536.335
Pajak dibayar dimuka	12	-	110.796.675
Jumlah aktiva lancar		<u>7.619.863.229</u>	<u>6.052.152.926</u>
AKTIVA TETAP			
Tanah	3i, 13	13.237.685.879	13.237.685.879
Bangunan dan lapangan	3i, 13	14.124.051.310	13.533.064.310
Gedung-gedung	3i, 13	4.167.802.917	4.167.802.917
Alat-alat perhubungan udara	3i, 13	41.252.610.033	41.252.610.033
Peralatan lain-lain	3i, 13	23.813.534.678	22.918.644.823
Lain-lain aktiva tetap	3i, 13	410.399.461	410.399.461
Nilai perolehan		97.006.084.278	95.520.207.423
Akumulasi penyusutan	3i, 13	<u>(52.657.239.371)</u>	<u>(46.401.876.907)</u>
		<u>44.348.844.907</u>	<u>49.118.330.516</u>
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva dalam penyelesaian	14	6.128.800.000	-
Beban yang ditangguhkan	3k, 15	2.789.538.182	1.953.370.000
Amortisasi beban yang ditangguhkan	3k, 15	(1.964.983.447)	(1.627.807.662)
Aktiva tidak produktif	3j, 16	1.743.930.000	5.353.560.744
Akumulasi penyusutan/penurunan aktiva tidak produktif	3j, 16	<u>(1.743.929.642)</u>	<u>(5.353.560.381)</u>
Jumlah aktiva lain-lain		<u>6.953.355.093</u>	<u>325.562.701</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>58.922.063.229</u>	<u>55.496.046.143</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

S. MANNAN, SOFWAN, ADNAN & REKAN

Halaman: 1/2

**PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA****NERACA****31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Beban yang masih harus dibayar	17	1.212.468.599	3.376.042.000
Hutang pembelian aktiva tetap & persediaan	18	2.844.249.014	250.259.350
Pendapatan yang diterima dimuka	19	256.191.124	155.452.835
Hutang dana pensiun		-	-
Hutang pajak	12	19.097.574	129.662.335
Hutang lancar lain-lain	20	438.327.933	513.561.107
Jumlah kewajiban jangka pendek		<u>4.770.334.244</u>	<u>4.424.977.627</u>
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang jaminan	21	396.194.285	348.806.046
Hutang jangka panjang lain-lain	22	11.387.100	26.507.100
Jumlah kewajiban jangka panjang		<u>407.581.385</u>	<u>375.313.146</u>
EKUITAS			
Rekening Perantara	23	39.861.700.150	52.441.131.334
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		13.882.447.450	(1.745.375.964)
Jumlah ekuitas		<u>53.744.147.600</u>	<u>50.695.755.370</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>58.922.063.229</u></u>	<u><u>55.496.046.143</u></u>

LAPORAN AKTIVITAS PROGRAM KEMITRAAN
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003

NO	KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
1	Dana yang Tersedia	
	a Saldo Awal	
	1) Giro	
	2) Deposito	2,886,766,784.00
	b. Alokasi Penyisihan Laba yang Diterima	
	c. Penerimaan Pengembalian Pokok Pinjaman	1,183,757,478.67
	d. Retur Pengembalian Pinjaman	0.00
	Jumlah Dana Yang Tersedia	4,070,524,262.67
2.	Penggunaan Dana	
	a. Pinjaman Lunak	765,000,000.00
	b. Hibah	131,508,000.00
	Total Penggunaan Dana	896,508,000.00
3.	Sisa Dana Yang Tersedia (1-2)	3,174,016,262.67
4.	Pendapatan	
	a. Bunga Pinjaman	141,521,223.33
	b. Jasa Giro	46,328,005.00
	c. Bunga Deposito	23,569,511.00
	d. Pendapatan Lain lain	0.00
	Jumlah Pendapatan	211,418,739.33
5.	Beban Operasional	
	a. Beban Survei	0.00
	b. Beban Monitoring	10,000,000.00
	c. Beban Penagihan	0.00
	d. PPh Jasa Giro & Bunga Deposito	9,567,667.00
	e. Beban Administrasi	392,000.00
	f. Beban Lain lain	0.00
	Jumlah Beban Operasional	19,959,667.00
6.	Surplus (Defisit) (4-5)	191,459,072.33
7.	Akun Perantara	250,000,000.00
8.	Angsuran Tanpa Nama	610,000.00
9.	Uang Muka Bina Lingkungan	0.00
10.	Perpindahan Antar Rekening Bank	0.00
11.	Bunga Pinjaman Diterima Dimuka	0.00
12.	Saldo Akhir Dana Kemitraan	3,616,085,335.00

Mengetahui
MANAGER KEUANGAN & ADM

KODIA YOGYAKARTA, May 2007
AS.MAN. P.PKBI.

DRS. ARYADI SUBAGYO
NIP : 9059002 A

KUKUH
NIP : 9263012-K

LAPORAN AKTIVITAS PROGRAM KEMITRAAN
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004

NO	KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
1	Dana yang Tersedia	
	a Saldo Awal	
	1) Giro	772,773,769.00
	2) Deposito	250,000,000.00
	b. Alokasi Penyisihan Laba yang Diterima	
	c. Penerimaan Pengembalian Pokok Pinjaman	1,087,080,164.52
	d. Retur Pengembalian Pinjaman	0.00
	Jumlah Dana Yang Tersedia	2,109,853,933.52
2	Penggunaan Dana	
	a Pinjaman Lunak	1,904,000,000.00
	b Hibah	309,653,000.00
	Total Penggunaan Dana	2,213,653,000.00
3	Sisa Dana Yang Tersedia (1-2)	103,799,066.48
4.	Pendapatan	
	a. Bunga Pinjaman	119,887,601.94
	b. Jasa Giro	39,528,500.00
	c. Bunga Deposito	11,742,466.00
	d. Pendapatan Lain-lain	8,243,000.00
	Jumlah Pendapatan	179,401,567.94
5.	Beban Operasional	
	a. Beban Survei	16,247,155.00
	b. Beban Monitoring	23,389,298.00
	c. Beban Penagihan	11,169,000.00
	d. PPh Jasa Giro & Bunga Deposito	7,905,701.00
	e. Beban Administrasi	827,000.00
	f. Beban Lain-lain	0.00
	Jumlah Beban Operasional	59,538,154.00
6.	Surplus (Defisit) (4-5)	119,863,413.94
7	Akun Perantara	0.00
8	Angsuran Tanpa Nama	0.00
9	Uang Muka Bina Lingkungan	0.00
10	Perpindahan Antar Rekening Bank	0.00
11	Bunga Pinjaman Diterima Dimuka	0.00
12	Saldo Akhir Dana Kemitraan	16,064,347.46

Mengetahui
MANAGER KEUANGAN & ADM

KODIA YOGYAKARTA, May 2007
AS.MAN. P.PKBI,

DRS. ARYADI SUBAGYO
NIP : 9059007 A

KUKUH
NIP : 9263012 K

PT (PERSERO) ANGKASA PURA I

LAPORAN AKTIVITAS PROGRAM KE MITRAAN
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005

NO	KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
1	Dana yang Tersedia	
	a Saldo Awal	
	1) Giro	16,155,255.67
	2) Deposito	
	b Alokasi Penyisihan Laba yang Diterima	310,902,272.00
	c Penerimaan Pengembalian Pokok Pinjaman	1,139,040,788.65
	d Retur Pengembalian Pinjaman	0.00
	Jumlah Dana Yang Tersedia	1,466,098,316.32
2.	Penggunaan Dana	
	a Pinjaman Lunak	1,200,000,000.00
	b Hibah	300,352,137.00
	Total Penggunaan Dana	1,500,352,137.00
3	Sisa Dana Yang Tersedia (1-2)	34,253,820.68
4	Pendapatan	
	a Bunga Pinjaman	186,786,019.64
	b Jasa Giro	56,520,376.00
	c Bunga Deposito	11,742,466.00
	d Pendapatan Lain-lain	14,005,500.00
	Jumlah Pendapatan	269,054,361.64
5.	Beban Operasional	
	a. Beban Survei	16,247,155.00
	b. Beban Monitoring	44,808,858.00
	c. Beban Penagihan	98,891,756.67
	d. PPh Jasa Giro & Bunga Deposito	11,304,076.00
	e. Beban Administrasi	13,389,000.00
	f. Beban Lain-lain	0.00
	Jumlah Beban Operasional	184,640,845.67
6.	Surplus (Defisit) (4-5)	84,413,515.97
7.	Akun Perantara	0.00
8.	Angsuran Tanpa Nama	0.00
9.	Uang Muka Bina Lingkungan	0.00
10.	Perpindahan Antar Rekening Bank	0.00
11.	Bunga Pinjaman Diterima Dimuka	0.00
12.	Saldo Akhir Dana Kemitraan	50,159,695.29

Mengetahui
MANAGER KEUANGAN & ADM

KODIA YOGYAKARTA, May 2007
AS.MAN. P.PKBL

DRS. ARYADI SUBAGYO
NIP : 9059002-A

KUKUH
NIP : 9263012-K